



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPAS PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA

Miftakhur Rizki¹, Miftakhul Rizal², Eka Saptaning Pratiwi³

^{1,3}STITT Muhammadiyah Bojonegoro, ²STAI Sangatta Kutai Timur

Email: ¹risqi.dikdas@gmail.com, ²miftahmubaidilla@gmail.com, ³saptaningmaarif@gmail.com

Info Artikel

Diterima	Disetujui	Terbit
23 Juli 2024	29 September 2024	30 September 2024

Keywords:

Elementary School
Merdeka Curriculum
IPAS Learning

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the implementation of science and science learning in fourth grade students of Independent Curriculum Based Elementary Schools. This research is qualitative research, conducted at SDN Tanjungharjo I in the 2023/2024 odd semester academic year. The primary data obtained by researchers was from class IV educators at SDN Tanjungharjo I to observe the process of implementing the independent learning curriculum in science and science learning. Secondary data in this research includes documentation of school history, teacher conditions, vision and mission, facilities and infrastructure, and non-academic achievements. The results of the research show that the implementation of science and science learning starts from designing a learning plan that is in accordance with the Merdeka curriculum, namely analyzing learning outcomes (CP), preparing learning objectives (TP), developing a flow of learning objectives (ATP), and developing teaching modules, as well as designing learning based on scientific. Implementing scientific-based learning helps teachers achieve learning goals well and in accordance with the Merdeka curriculum. The conclusion of this research is that the implementation of science and science learning by implementing the Merdeka curriculum can be implemented well, but there are several obstacles experienced by the school originating from students, teachers, and also facilities and infrastructure.

Kata Kunci:

Kurikulum Merdeka
Pembelajaran IPAS
Sekolah Dasar

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Berbasis Kurikulum Merdeka. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dilakukan di SDN Tanjungharjo I pada tahun ajaran 2023/2024 semester ganjil. Data primer yang di peroleh peneliti adalah pendidik kelas IV di SDN Tanjungharjo I untuk mengamati proses implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran IPAS. Data skunder pada penelitian ini meliputi dokumentasi sejarah sekolah, kondisi guru, visi dan misi, sarana dan prasarana, prestasi juga non akademik. Hasil penelitian menunjukkan implementasi pembelajaran IPAS dimulai dari merancang perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum Merdeka, yaitu menganalisis capaian pembelajaran (CP), menyusun tujuan pembelajaran (TP), menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP), dan mengembangkan modul ajar, serta merancang pembelajaran berbasis pada *scientific*. Pelaksanaan pembelajaran berbasis pada *scientific* membantu guru dalam menciptakan tercapaian tujuan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan kurikulum Merdeka. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan menerapkan kurikulum Merdeka dapat dilaksanakan dengan baik, namun ada beberapa kendala yang dialami oleh pihak sekolah yang bersumber dari peserta didik, guru, dan juga sarana dan prasarana.

Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



A. PENDAHULUAN

Undang-undang 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada pasal 35 menyatakan bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Selain itu kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik¹. Kompetensi yang akan dimiliki peserta didik inilah yang akan digunakan dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari yang semakin global.

Kurikulum merdeka memberikan adanya pembaharuan selama proses pembelajaran yang lebih mengedepankan adanya kemampuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan tujuan jangka panjang keberlangsungan kehidupan. Selain itu pada kurikulum merdeka belajar akan memberikan pendekatan berbasis proyek². Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya³.

Hasil penelitian menunjukkan keterampilan Abad 21 meliputi keterampilan seperti komunikasi, pemikiran kritis, kolaborasi, dan kreativitas⁴. Menurut Zulkifli menjelaskan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memiliki perbedaan dari sebelumnya, dimana pada kurikulum ini guru diberi kebebasan untuk memilih format, pengalaman, dan materi esensial yang cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan dari sisi siswa, mereka punya ruang seluas mungkin untuk mengeksplor keunikan dirinya masing-masing. Adapun dalam hal pelaksanaan pun, guru perlu memahami kompetensi setiap siswa, sehingga diawal pertemuan pada ajaran baru guru perlu mengeksplor kompetensi yang dimiliki pada setiap peserta didik yang akan guru ajar sebelum memasuki materi pembelajaran⁵.

Akan tetapi fakta dilapangan menunjukkan masih rendahnya siswa dalam memberikan tanggapan/respons serta peran aktif siswa dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran dalam kelas. Hasil wawancara dengan guru kelas IV di SDN Tanjungharjo I menunjukkan peserta didik cenderung pasif sehingga capaian pembelajaran mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN

¹ NA Milliati, *Kurikulum Merdeka* (Kudus: IAIN Kudus, 2023).

² Faradila Intan Sari, Dadang Sunendar, and Dadang Anshori, . “Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Belajar,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 149.

³ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontekstual: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013(Kurikulum Tematik Integratif)* (Jakarta: Kencana, 2014).

⁴ Kate Watson, “Unicef for Every Child. Skill For The Future,” UNICEF Indonesia, 2017.

⁵ Tuti Marlina, “Urgensi Dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar and Madrasah,” in *Prosiding Ummetro*, 2022.

Tanjungharjo I masih belum sesuai dengan KKTP yang diharapkan. Adapun peserta didik masih cenderung bingung mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka. Selain itu hasil wawancara dengan tenaga pendidik menunjukkan bahwa usia yang sudah tidak produktif lagi menjadi penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan maksimal akan tetapi pendidik masih berupaya dalam penyesuaian semaksimal mungkin mengikuti petunjuk yang diperoleh dari pelatihan dan sosialisasi kurikulum.

IPAS menjadi salah satu mapel yang diintegrasikan dari mapel IPA dan mapel IPS. Integrasi kedua mata pelajaran tersebut tidak hanya dipelajari secara terpisah, tetapi juga dihubungkan satu sama lain sehingga siswa dapat memahami keterkaitan antara aspek alamiah dan sosial dalam kehidupan sehari-hari⁶. Selain itu pendekatan holistik dan interdisipliner dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi perkembangan siswa secara keseluruhan⁷. Pembelajaran IPAS akan mendukung tercapainya pemahaman konsep peserta didik yang bermakna materi dalam jangka panjang.

Peserta didik pada tingkat SD/MI memiliki karakteristik senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok dan senang memperagakan sesuatu secara langsung⁸. Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar⁹. Proses belajar menjadi proses interaksi yang seimbang antara pendidik dengan siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Menciptakan interaksi belajar yang seimbang yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pembelajaran berbasis proyek salah satu cara yang digunakan untuk mempermudah peserta didik guna memahami materi pelajaran dengan lebih mudah, bermakna dan menyenangkan dalam kurikulum merdeka. Kegiatan berbasis proyek dalam proses pembelajaran di kelas akan menghasilkan kemampuan, sikap, pengetahuan, dan keterampilan, penegasan pembelajaran pada kegiatan peserta didik agar membentuk suatu produk melalui penerapan kemampuan penelitian agar dapat menguraikan, menelaah, menjabarkan sampai menampilkan hasil karya suatu produk pembelajaran yang berlandaskan pengalaman yang nyata peserta didik¹⁰.

⁶ Suhelayanti, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)* (Langsa: Yayasan Kita Menulis, 2021).

⁷ A Rochsantiningasih, D., Suciati, E. and Hartoyo, "Rekonstruksi Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 9, no. 4 (2020): 448–57.

⁸ Mutia, "Characteristics Of Children Age of Basic Education," *FITRAH* 3, no. 1 (2001): 114.

⁹ Benny A, Pribadi, *Model Dasar Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009).

¹⁰ L. Heny Nirmayani Dewi and Ni Putu Candra Prastya, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Sesuai Pembelajaran Abad 21 Bermuatan Tri Kaya Parisudha," *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2021): 378.

Pada Fase B peserta didik mengidentifikasi keterkaitan antara pengetahuan-pengetahuan yang baru saja diperoleh serta mencari tahu bagaimana konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial berkaitan satu sama lain yang ada di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari ditunjukkan dengan menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik mengusulkan ide/menalar, melakukan investigasi/ penyelidikan/ percobaan, mengomunikasikan, menyimpulkan, merefleksikan, mengaplikasikan dan melakukan tindak lanjut dari proses inkuiri yang sudah dilakukannya. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul implementasi pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV sekolah dasar berbasis kurikulum merdeka.

B. METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN Tanjungharjo I pada tahun ajaran 2023/2024 semester ganjil. Sumber data dalam penelitian kualitatif ini berupa kata-kata atau tindakan yang di peroleh melalui data tertulis yang terdiri dari arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi dan wawancara didapat melalui observasi dan sumber data dokumen di dapat dari subjek yang terkait. Adapun sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer adalah data atau dokumen yang dikemukakan atau digambarkan sendiri oleh orang atau pihak yang hadir pada waktu kejadian berlangsung¹¹. Data primer yang di peroleh peneliti adalah pendidik kelas IV di SDN Tanjungharjo I untuk mengamati bagaimana proses implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran IPAS. Data skunder yaitu data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen¹². Data skunder pada penelitian ini meliputi dokumentasi sejarah sekolah, kondisi guru, visi dan misi, sarana dan prasarana, prestasi juga non akademik. Dan juga foto atau gambar yang bermanfaat untuk memperkuat data bukti peneliti.

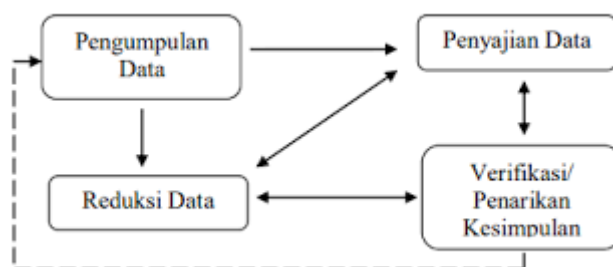
Teknik pengumpulan data adalah pengumpulan data-data yang bersifat deskriptif yaitu data berupa gejala-gejala hasil wawancara atau observasi yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya seperti foto, dokumen dan lain sebagainya¹³. Adapun teknik pengumpulan data ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pelaksanaan analisis pada penelitian ini dilaksanakan dengan berkesinambungan, mulai dari awal data dikumpulkan sampai akhir penelitian.

¹¹ Hardani Ahyar, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020).

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015).

¹³ Amir Hamzah, *Metode Penelitian & Pengembangan Research & Development* (Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi, 2019).

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh¹⁴. Adapun prosedur analisis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 1 Alur Penelitian (Miles and Huberman, 1994)

Analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian di ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini di secara tidak terstruktur, yang melibatkan peserta didik kelas IV, guru kelas IV, dan kepala sekolah. Untuk pengumpulan data observasi ini dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran IPAS di dalam kelas. Dalam pengumpulan data dokumentasi ini dilakukan sendiri oleh peneliti dengan melibatkan alat bantu yang peneliti gunakan berupa perekam gambar atau foto.

b. Reduksi data

Dalam reduksi data, data yang diperoleh di lapangan di catat secara teliti dan rinci, denga merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal enting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

c. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penyajian data, yang dimana data telah di reduksi kemudian disajikan berdasarkan pada aspek-aspek yang diteliti pada sekolah yang menjadi alokasi penelitian. Penyajian data secara singkat dan jelas dimungkinkan dapat mempermudah memahami gambaran keseluruhan atau bagian dari aspek yang telah diteliti. Maka sesudah data direduksi yang mengenai penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV di SDN Tanjungharjo I Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro Tahun pelajaran 2023/2024 pada semester ganjil didapat melalui observasi, wawancara, dan juga dokumentasi lalu peneliti tersajikan data penelitian ini dengan bentuk data deskriptif.

¹⁴ Mastang Ambo Babang, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makasar: Aksara Timur, 2017).

d. Kesimpulan/verifikasi

Langkah terakhir yang dilakukan yaitu verifikasi atau penarikan kesimpulan, pada waktu melakukan verifikasi dan kesimpulan bukan dibuat dan sekali jadi. Kesimpulan menuntut verifikasi oleh orang lain yang ahli dalam bidang yang akan diteliti.

Pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu dalam mendukung kevalidan data yang diperoleh. Peneliti menggunakan tri teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, serta dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan pembelajaran IPAS berbasis kurikulum merdeka di kelas IV SDN Tanjungharjo I Kecamatan Kapas Bojonegoro

Perencanaan menjadi tahap pertama sebelum melaksanakan pelaksanaan dan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kelas. Perencanaan yang dirancang oleh guru kelas menjadi salah satu acuan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam kurikulum merdeka perencanaan pembelajaran disusun secara komprehensif dan disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik serta dibagi berdasarkan fase usia¹⁵.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Tanjungharjo I dan kepala sekolah menyatakan bahwa SDN Tanjungharjo I menerapkan kurikulum merdeka pada siswa kelas I dan kelas IV. Kurikulum merdeka menjadi awalan baru bagi peserta didik dalam mengembangkan kompetensinya, selain itu peserta didik akan memiliki pengalaman baru yang lebih menarik dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Dalam membuat perencanaan pembelajaran IPAS kelas IV SDN Tanjungharjo I ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru yaitu menganalisis capaian pembelajaran (CP), menyusun tujuan pembelajaran (TP), menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP), membuat dan mengembangkan modul ajar. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru kelas IV SDN Tanjungharjo I berkategorisasi cukup baik. Dimana guru sudah mengikuti aturan penyusunan perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka. Akan tetapi adanya tantangan guru dalam mengembangkan kompetensi profesional guru menjadi salah satu faktor pendorong bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

¹⁵ Peronika Purba, Ayu Rahayu, and Mumingsih, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Di SD Negeri Tahunan Yogyakarta," *Bulletin of Educational Management and Innovation* 1, no. 2 (2023): 136–52.

Dimana rancangan tersebut mengedepankan adanya pembelajaran yang lebih fokus pada peran peserta didik dalam memperoleh informasi baru. Hal inilah sejalan dengan perencanaan pembelajaran IPAS yang melibatkan 2 elemen utama yakni pemahaman IPAS (sains dan sosial), dan keterampilan Proses. Keterampilan proses sains (KPS) adalah keterampilan dasar bereksperimen, metode ilmiah, dan berinkuir¹⁶.

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru di harus berpedoman pada penerapan dari kurikulum yang diterapkan¹⁷. Kurikulum merdeka memberikan perencanaan pembelajaran disusun secara komprehensif dan disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik yang disertai dengan analisis kebutuhan peserta didik, fase perkembangan peserta didik hingga sarana prasarana yang mendukung. Beberapa hal yang menjadi pendukung dalam dalam tercapainya perencanaan pembelajaran IPAS yang perlu dipersiapkan oleh guru yakni dengan menganalisis capaian pembelajaran, menyusun tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, membuat soal evaluasi atau asesmen, kemudian dituangkan kedalam modul ajar. Hal ini lah yang menjadi tugas guru sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas sehingga mendukung tercapainya pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Rancangan pendekatan dalam pembelajaran IPAS yang digunakan oleh guru di SDN Tanjungharjo I sudah cukup baik, dimana guru sudah menggunakan rancangan pembelajaran berbasis pada *scientific*. Metode *scientific* didominasi pada pembelajaran dengan menggunakan ceramah, penugasan, pengamatan, permainan dan eksperimen. Adapun strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas IV SDN Tanjungharjo I ini menggunakan *cooperative learning* dimana pembelajaran tersebut tidak semata-mata digunakan hal ini didasarkan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Tujuan dari adanya pembelajaran berbasis pada *cooperative learning* ini yakni untuk mencapai peningkatkan prestasi belajar peserta didik. Selaian pada ranah tujuan pengetahuan adapun tujuan dari pembelajaran ini sekaligus dapat meningkatkan kemampuan interaksi dirinya dengan lingkungan sekitar melalui belajar secara berkelompok, dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri siswa, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Guru juga merancang adanya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sebagai sumber belajar diantaranya buku paket, LKS, youtube, dan internet. Kemudian guru membuat soal evaluasi pembelajaran (*asesmen*) untuk diberikan kepada peserta didik.

¹⁶ Widodo et al., *Ilmu Pengetahuan Alam SMP & MTs Kelas VII Semester 1* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

¹⁷ Susi Susanti, Fiki Dzakiyyatul Aula, and Vivin Irawati, "Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Cakrawala: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2023): 1–7.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPAS berbasis kurikulum merdeka di kelas IV SDN Tanjungharjo I Kecamatan Kapas Bojonegoro

Sekolah Dasar Negeri Tanjungharjo 1 menjadi salah satu satuan kerja yang sudah menerapkan kurikulum merdeka tahun ajaran 2023/2024 pada awal periode ajaran baru. Pelaksanaan kurikulum merdeka di SDN Tanjungharjo I dilakukan secara bertahap dimulai dari kelas I dan Kelas IV, untuk kelas II, III, V, serta VI masih menerapkan Kurikulum 2013. Hal ini ditegaskan oleh Ibu Sri Patemi, S.Pd. selaku kepala SDN Tanjungharjo I mengungkapkan bahwa “pelaksanaan pembelajaran pada SDN Tanjungharjo I ini sudah menggunakan kurikulum merdeka, Alhamdulillah sekolah kami telah merepakan kurikulum merdeka dengan walaupun belum semuanya. Ini menjadi salah satu tantangan bagi guru dan juga sekolah dalam mendukung penerapakan kurikulum merdeka. Dan juga menjadi hal yang baru bagi guru khususnya kelas I dan IV, kami berharap dengan adanya tantangan ini kami mampu mengembangkan kompetensi profesioanl kami selaku tenaga pendidik untuk bisa menjadi guru yang lebih berkompeten”.

Selain itu menurut Ibu Siti Nur Khasanah selaku wali kelas kelas IV SDN Tanjungharjo I menyatakan bahwa “kurikulum merdeka di sini baru dilaksanakan pada tahun ajaran baru 2023/2024 semester ganjil ini dan sedang berjalan. Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPAS disini berfokus pada peserta didik artinya pada Kurikulum Merdeka Belajar ini seluruh kegiatan berfokus kepada peserta didik, serta kurikulum pembelajaran berbasis proyek”.

Salah satu fokus pada kurikulum merdeka belajar di SDN Tanjungharjo I ini melaksanakan pembelajaran IPAS dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Dimana guru lebih berperan aktif dalam menyiapkan perangkat pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Fokus pada pelaksanaan pembelajaran IPAS disini adalah keterlibatan aktif peserta didik dalam mencari informasi-informasi baru guna menambah wawasan yang dimiliki oleh peseta didik.

Ibu Siti Nur Khasanah menyatakan “siswa memiliki ketertarikan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS karena di sini peserta didik merasa menemukan pembelajaran yang baru. Peserta didik merasa bukan hanya penerima materi saja, melainkan dengan pembelajaran berbasis proyek ini akan lebih memfasilitasi rasa ingin tahu dari peserta didik untuk mencari jawaban dari apa yang materi yang disajikan”. Pemahaman baru tersebut lebih memiliki kebermaknaan dan pemahaman yang tidak seperti peserta didik rasakan sebelumnya. Hal ini yang menjadikan peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran IPAS.

Selain itu berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan siswa mampu terlibat aktif selama pelaksanaan pembelajaran IPAS dalam kelas. Hal ini dapat dilihat dari banyak siswa yang lebih aktif menanggapi dan bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut penelitian peran media dan metode pembelajaran dapat meningkatkan peran aktif murid dalam proses pembelajaran yang kemudian berkontribusi terhadap hasil belajar¹⁸.

Pelaksanaan pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV di SDN Tanjungharjo I dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis diskusi dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Dimana guru membagi siswa dalam sebuah kelompok belajar yang terdiri dari 3-4 peserta didik, kemudian guru membagikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan oleh masing-masing kelompok melalui diskusi dalam kelompoknya masing-masing, hasil dari diskusi tersebut kemudian dipresentasikan oleh masing-masing kelompok secara bergantian. Adapun kelompok yang lainnya memberikan tanggapan kepada kelompok yang mempresentasikan hasil kelompoknya dimana hal tersebut disebabkan karena jawaban dari kelompok yang maju dirasa kurang memberikan jawaban dari penyajian hasil presentasinya tersebut. Kegiatan presentasi tersebut dilakukan oleh seluruh kelompok dalam satu kelas secara bergantian.

Kegiatan presentasi ini dapat memberikan gambaran kepada peneliti bahwa guru dapat menciptakan tercapaian tujuan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan kurikulum merdeka. Dimana salah satu tujuan pada kurikulum merdeka mengarahkan dalam pembelajaran interaktif dengan membuat suatu proyek akan membuat peserta didik menjadi aktif dalam mengembangkan isu-isu yang beredar di lingkungan¹⁹.

3. Kendala selama pelaksanaan pembelajaran IPAS berbasis kurikulum merdeka di kelas IV SDN Tanjungharjo I Kecamatan Kapas Bojonegoro

Terlaksananya pembelajaran IPAS yang lebih bermakna pada peserta didik, tak luput pula adanya beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah juga secara khusus oleh guru kelas IV SDN Tanjungharjo I. Kendala-kendala yang muncul selama pelaksanaan penelitian ini bersumber dari peserta didik, guru, dan juga sarana dan prasarana. Munculnya kendala tersebut menjadi salah satu bahan evaluasi dalam melaksanakan pembelajaran IPAS pada kelas IV khususnya di lingkungan SDN Tanjungharjo I.

Selama melaksanakan pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas IV di SDN Tanjungharjo I menunjukkan peserta didik mengikuti arahan dari guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran berbasis diskusi dengan cukup baik, akan tetapi peserta didik

¹⁸ Novitalia Ablinda Sari, Sry Mulyati, and Andri Wahyono, "Meningkatkan Peran Aktif Murid Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 2021.

¹⁹ Khoirurrijal et al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi, 2022).

masih rendah dalam memberikan rasa tanggungjawab yang menjadi tugas pada masing-masing kelompok diskusi. Ada beberapa peserta didik yang memilih mengganggu kelompok diskusi lainnya (membuat ribut pada kelompok lainnya). Selain itu minimnya minat baca yang dilakukan oleh peserta didik dalam menambah wawasan baru, peserta didik laki-laki khususnya malah fokus bermain dengan teman lainnya. Pada saat pelaksanaan presentasi hasil diskusi kelompok peserta didik masih kurang aktif untuk bertanya, menanggapi, dan memberikan jawaban tambahan lainnya sehingga aktivitas presentasi hanya didominasi oleh sebagian dan juga peran guru yang masih dominan.

Guru juga mengalami sedikit kendala dalam mengkondisikan aktivitas pembelajaran dengan mengedepankan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari guru kurang bisa mengkondisikan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran berbasis diskusi, selama pelaksanaan pembelajaran guru hanya fokus hanya pada untuk mengkondisikan peserta didik untuk tidak ramai saja, sehingga materi yang akan disajikan kurang bermakna bagi peserta didik. Pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru juga kurang memfasilitasi untuk peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang kurang sehingga peserta didik tersebut hanya sebagai pengamat dalam pembelajaran di kelas. Selain itu manajemen waktu yang dilakukan oleh guru kurang biasa mengkondisikan pelaksanaan pembelajaran dalam kelas.

Kurang fasilitas pendukung dalam sarana dan prasarana pada mata pelajaran IPAS ini menjadikan guru bermalas-malasan dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mengedepankan aktivitas percobaan. Selain itu beban administrasi yang harus dikerjakan oleh guru menjadi salah satu alasan utama guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan inovatif.

D. KESIMPULAN

SDN Tanjungharjo I menerapkan kurikulum merdeka pada siswa kelas I dan kelas IV. Sehingga dalam perencanaan pembelajaran guru perlu menyusun menganalisis capaian pembelajaran (CP), menyusun tujuan pembelajaran (TP), menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP), membuat dan mengembangkan modul ajar. Rancangan pendekatan dalam pembelajaran IPAS yang digunakan oleh guru di SDN Tanjungharjo I sudah cukup baik, dimana guru sudah menggunakan rancangan pembelajaran berbasis pada *scientific*. Pelaksanaan pembelajaran berbasis pada *scientific* membantu guru dalam menciptakan tercapaian tujuan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan kurikulum Merdeka. Pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan menerapkan kurikulum Merdeka menghadapi beberapa kendala. Kendala yang dialami oleh pihak

sekolah juga secara khusus oleh guru kelas IV SDN Tanjungharjo I. Kendala-kendala yang muncul selama pelaksanaan penelitian ini bersumber dari peserta didik, guru, dan juga sarana dan prasarana. Munculnya kendala tersebut menjadi salah satu bahan evaluasi dalam melaksanakan pembelajaran IPAS pada kelas IV khususnya dilingkungan SDN Tanjungharjo.

REFERENCES

- A, Pribadi, Benny. *Model Dasar Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat, 2009.
- Ahyar, Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontekstual: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013(Kurikulum Tematik Integratif)*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Babang, Mastang Ambo. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makasar: Aksara Timur, 2017.
- Dewi, L. Heny Nirmayani, and Ni Putu Candra Prastya. "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Sesuai Pembelajaran Abad 21 Bermuatan Tri Kaya Parisudha." *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2021): 378.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian & Pengembangan Research & Development*. Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, and Anisa Dwi Makrufi. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Marlina, Tuti. "Urgensi Dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar and Madrasah." In *Prosiding Ummetro*, 2022.
- Milliati, NA. *Kurikulum Merdeka*. Kudus: IAIN Kudus, 2023.
- Mutia. "Characteristics Of Children Age of Basic Education." *FITRAH* 3, no. 1 (2001): 114.
- Novitalia Ablinda Sari, Sry Mulyati, and Andri Wahyono. "Meningkatkan Peran Aktif Murid Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 2021.
- Purba, Peronika, Ayu Rahayu, and Mumingsih. "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Di SD Negeri Tahunan Yogyakarta." *Bulletin of Educational Management and Innovation* 1, no. 2 (2023): 136–52.
- Rochsantiningsih, D., Suciati, E. and Hartoyo, A. "Rekonstruksi Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 9, no. 4 (2020): 448–57.
- Sari, Faradila Intan, Dadang Sunendar, and Dadang Anshori. . "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 149.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suhelayanti. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)*. Langsa: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Susanti, Susi, Fiki Dzakiyyatul Aula, and Vivin Irawati. "Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Cakrawala: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2023): 1–7.
- Watson, Kate. "Unicef for Every Child. Skill For The Future." UNICEF Indonesia, 2017.
- Widodo, Wahono, Fida Rachmadiarti, and Siti Nurul Hidayati. *Ilmu Pengetahuan Alam SMP & MTs Kelas VII Semester 1*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
-